

## **PENGARUH PENERIMAAN PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN, DAN PAJAK PARKIR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BATAM TAHUN 2020 – 2024**

**Amanda Anjili<sup>1</sup>, Nur Isra Laili<sup>2</sup>, Khadijah<sup>3</sup>, Hermaya Ompusunggu<sup>4</sup>, Andi Auliya  
Ramadhany<sup>5</sup>**

Fakultas Ekonomi Binis Universitas Ibnu Sina

221062201024@uis.ac.id

### **ABSTRACT**

The objective of this study is to examine the impact of Hotel Tax, Restaurant Tax, and Parking Tax on Batam City's Local Revenue (PAD). This study employs a quantitative methodology with a descriptive approach. The population includes Hotel Tax, Restaurant Tax, Parking Tax, and Batam City's Local Revenue (PAD) for the period 2020–2024. The sampling technique used is purposive sampling, yielding 60 observations. The data used is secondary data obtained from local tax revenue reports and Batam City's PAD reports. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The findings show that, individually, Hotel Tax has a significant positive effect on PAD, while Restaurant Tax and Parking Tax have no significant effect. Collectively, these three variables do not have a significant effect on Batam City's PAD. It is hoped that this study will serve as a reference for local governments to optimize tax collection, particularly in the Restaurant Tax and Parking Tax sectors, to increase their contribution to local revenue.

*Keywords: hotel tax, restaurant tax, parking tax, original regional revenue*

### **PENDAHULUAN**

Otonomi daerah di Indonesia mendorong peningkatan PAD dengan memberikan kemandirian yang lebih besar kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan sumber daya mereka. Karena bersumber dari sumber daya lokal, seperti penerimaan pajak, PAD merupakan indikator penting untuk mengevaluasi tingkat kemandirian suatu daerah (Agoes & Trisnawati, 2019)

Salah satu cara terpenting bagi pemerintah daerah untuk mengumpulkan dana adalah melalui pemungutan pajak. Ada sejumlah jenis pajak yang dapat memberikan dampak signifikan, termasuk pajak atas hotel, restoran, dan parkir. Untuk mengetahui seberapa efektif pemungutan pajak tersebut, cukup bandingkan pendapatan aktual dengan target yang ditetapkan. Pendapatan aktual yang lebih tinggi berarti pemungutan pajak tersebut memberikan kontribusi dana yang lebih besar bagi pemerintah daerah (Erawati & Rahmawati, 2022).

Kota Batam sebagai wilayah yang berkembang pesat di sektor jasa dan pariwisata mempunyai potensi besar pada peningkatan penerimaannya pajak daerah. Pertumbuhan jumlah hotel dan restoran yang diiringi dengan meningkatnya kebutuhan fasilitas parkir menunjukkan adanya peluang optimalisasi penerimaan pajak dari ketiga sektor tersebut.

Namun demikian, kontribusi tiap jenis pajak pada PAD tidak selalu menunjukkan hasilnya konsisten. Dengan demikian, tujuannya studi ini yakni “pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Wajib Pajak**

Menurut teori wajib pajak, tingkatan kepatuhan wajib pajak pada kewajibannya merupakan faktor penentu utama efektivitas pengumpulan penerimaan pajak. Wajib pajak harus memastikan bahwa mereka mematuhi semua persyaratan yang berlaku saat menghitung, membayar, dan melaporkan pajak mereka. Halnya PAD dapat meningkat dalam jangka panjang jika tingkat kepatuhan cukup tinggi untuk memaksimalkan pengumpulan pajak daerah. Di sisi lain, penerimaan pajak yang kurang memuaskan mungkin merupakan akibat dari rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak.

### **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan yang dihasilkan dari potensi ekonomi suatu daerah disebut pendapatan asli daerah (PAD). PAD merupakan ukuran otonomi suatu daerah baik dalam hal penyelenggaraan pemerintahan maupun pembiayaan pembangunan. Sumber-sumber pendapatan yang sah, seperti pajak daerah, retribusi, dan pengelolaan aset daerah yang diakui, merupakan sumber-sumber PAD.

### **Pajak Hotel**

Pajak hotel adalah tarif yang harus dikenakan oleh hotel atas layanannya. Berbagai jenis tempat penginapan dengan jumlah kamar yang tetap termasuk dalam istilah umum “hotel.” Di antaranya adalah penginapan, wisma, motel, dan rumah kos. Pajak hotel merupakan sumber pajak daerah dengan potensi signifikan untuk meningkatkan PAD, terutama di daerah dengan sektor pariwisata yang berkembang

### **Pajak Restoran**

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang penjualan makanan atau minuman, seperti restoran, kafe, kantin, atau jasa katering, dapat dikenakan pajak restoran. Efisiensi mekanisme pemungutan saat ini dan tingkat kepatuhan wajib pajak menentukan keefektifan pajak ini, yang memberikan kontribusi finansial bagi pemerintah daerah.

### **Pajak Parkir**

Pajak parkir yakni pajak yang dikenakan pada pengoperasian tempat parkir di luar jalan, baik disediakan oleh individu maupun bisnis. Pajak ini berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, tetapi dalam praktiknya seringkali kurang optimal karena kendala seperti parkir ilegal dan rendahnya kepatuhan wajib pajak.

### **Penelitian Sebelumnya**

Banyak penelitian telah dilakukan terkait “pengaruh pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah”, tetapi hasilnya beragam. Beberapa penelitian, seperti dilaksanakan Pujihastuti dan Tahwin (2016), (Mufidah et al., 2017), (Juwita & Yanti, 2018), Prananda dkk. (2020), dan Setiawan dan Tulidawiyah (2020), memperlihatkan pajak parkir mempunyai dampak pada PAD. Namun, Studi lain (Mutiarahajaran et al., 2018), (Arifin et al., 2022), Widjaya dkk. (2018), dan (Mufidah et al., 2017) memperlihatkan pajak parkir tidak mempunyai pengaruhnya signifikan pada PAD. Selanjutnya, studi terkait pajak restoran juga memperlihatkan temuan tidak konsisten. Studi Tiara dan Wibowo (2016), (Aznedra, 2017), (Arini, 2019), dan (Ernita, 2021) memperlihatkan dampak pada pendapatan daerah, sementara studi lain memperlihatkan temuan tidak signifikan. Perbedaannya temuan ini dipengaruhi oleh perbedaan lokasi, periode waktu, dan karakteristiknya data dipakai.

## **METODE**

Studi ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metodologi kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis secara sistematis, sedangkan metodologi deskriptif memakai analisa data untuk menggambarkan suatu peristiwa.

Populasi studi ini meliputi data Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Parkir, dan PAD Kota Batam periode 2020–2024. Sample berupa data realisasi penerimaan yang dipilihnya memakai teknik purposive sampling dengan kriterianya kelengkapan data, hingga didapat 60 sample. Datanya dipakai yakni data sekunder didapat melalui teknik dokumentasi. Analisa data dilaksanakan dengan memakaia regresi linier berganda, uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi guna menilai kemampuannya model dalam memaparkan variable dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAJAK HOTEL	60	810896205	16356747969	7239792720.18	4580794754.752
PAJAK RESTORAN	60	429032416	14844423266	7652717181.28	3186115240.622
PAJAK PARKIR	60	188849433	15996470600	3856748367.75	4518774160.714
PENDAPATAN ASLI DAERAH	60	58528589880	2077501735638	789744756866.35	501287584251.386

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Melihat temuan statistik deskriptif, bisa dikatakan PAD mempunyai rata-ratanya 789.744.756.866,35 dengan standar deviasi 501.287.584.251,386. Pajak Hotel mempunyai rata-ratanya 7.239.792.720,18 dengan standar deviasi 4.580.794.754,752, Pajak Restoran besarnya 7.652.717.181,28 dengan standar deviasi 3.186.115.240,622, serta Pajak Parkir besaran 3.856.748.367,75 dengan standar deviasi 4.518.774.160,714. Secara umum, nilai rata-ratanya melebihi dari standar deviasi, yang memperlihatkan data relatif stabil, meskipun Pajak Parkir mempunyai penyebaran datanya lebih besar.

### Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda tersebut didahului oleh uji asumsi klasik, yang mencakup pemeriksaan terhadap heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas. Berdasarkan hasil uji tersebut, tidak terdapat bukti adanya heteroskedastisitas dan data mengikuti distribusi normal. Pada uji multikolinieritas ditemukan ada hubungannya cukup kuat antar variable independent, khususnya pada Pajak Hotel dan Pajak Restoran, sehingga mengindikasikan terjadinya multikolinieritas, sedangkan Pajak Parkir tidak mengalami multikolinieritas. Selanjutnya, temuan uji autokorelasi memperlihatkan Durbin-Watson besarnya 0,673, yang mengindikasikan adanya autokorelasi positif dalam model penelitian. Meskipun terdapat beberapa pelanggaran asumsi, analisis regresi linier berganda tetap dapat digunakan dengan mempertimbangkan keterbatasan model penelitian. Temuan regresi linier berganda diperlihatkan pada table 2.

**Tabel 2 Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	576488233665.872	118278480437.703		4.874	0.000
	Pajak Hotel	29.456	13.839	0.269	2.129	0.038

2	Pajak Restoran	35.089	20.139	0.223	1.742	0.087
3	Pajak Parkir	10.261	14.504	0.093	0.707	0.482
<b>F</b>						1,893
<b>Sig</b>						0,141
<b>Adjusted R Square</b>						0,092

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Temuan analisa pada Table 2 memperlihatkan persamaannya regresi  $Y = 576.488.233.665,872 + 29,456X_1 + 35,089X_2 + 10,261X_3$ . Konstanta sebesar 576.488.233.665,872 mengindikasikan PAD tetap bernilai tersebut ketika keseluruhan variable independent mempunyai nilainya nol. Koefisien regresinya Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Parkir memperlihatkan arah hubungannya positif pada PAD, namun secara statistik hanya Pajak Hotel yang ada pengaruhnya signifikan. Temuan uji t memperkuat temuan tersebut, sementara uji F memperlihatkan ketiga variable secara bersamaan tidak ada pengaruhnya signifikan pada PAD (Sig. 0,141). Nilainya Adjusted R Square yakni 0,092 memperlihatkan model hanya mampu memberi penjelasan 9,2% variasi PAD.

### Uji t

Pengujian ini dipakai guna menguji pengaruhnya tiap variable independent pada variable dependent. Melihat Table 2, Pajak Hotel mempunyai thitung besaran 2,129 dengan tingkatan signifikansinya 0,038 ( $< 0,05$ ), hingga bisa dibuat simpulan Pajak Hotel ada pengaruhnya signifikan pada PAD (H1 diterima). Pajak Restoran mempunyai thitung besaran 1,742 dengan signifikansinya 0,087 ( $> 0,05$ ), hingga tidak ada pengaruhnya signifikan pada PAD (H2 ditolak). Sementara itu, Pajak Parkir mempunyai thitung besaran 0,707 dengan signifikansinya 0,482 ( $> 0,05$ ), memperlihatkan variable tersebut juga tidak ada pengaruhnya signifikan pada PAD (H3 ditolak).

### Uji F

Berdasarkan Table 2, didapat Fhitung besaran 1,893 dengan nilai signifikansinya 0,141. Melihat nilainya sig. melebihi 0,05 ( $0,141 > 0,05$ ), ini bisa dibuat simpulan bahwa Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Parkir secara bersamaan tidak ada pengaruhnya signifikan pada PAD, sehingga hipotesis ditolak.

### Koefisien Determinasi

Temuan Table 3 memperlihatkan Adjusted R Square besarnya 0,092 (9,2%), ini bisa dikatakan kemampuan model memberi penjelasan variable PAD melalui Pajak Hotel, Pajak Restoran, serta Pajak Parkir secara bersamaan masih terbatas. Besarnya 90,8% variasi PAD diberi penjelasan dari faktor lainnya tidak ada pada model.

### Pengaruh Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam

Pemerintah daerah dapat mengumpulkan dana melalui pungutan atas tempat penginapan seperti hotel dan motel, yang dikenal sebagai "pajak hotel". (Siahaan, 2017). Pendapatan dari pajak hotel di Kota Batam, sebuah kota dengan perekonomian yang berkembang pesat dan banyak wisatawan, sangat dipengaruhi oleh sejauh mana wajib pajak memenuhi kewajiban pelaporan dan pembayaran mereka sesuai dengan teori perpajakan. Kontribusi terhadap pendapatan pemerintah daerah berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan tersebut. Temuan pengujian memperlihatkan Pajak Hotel ada pengaruhnya signifikan pada PAD Kota Batam, dengan signifikansinya 0,038 ( $< 0,05$ ) serta koefisien regresi positif besarnya 29,456. Temuan ini adanya kesesuaian dengan studi Suha & Wahyudi (2018) serta Istanti (2016) menyebutkan sektor perhotelan berkontribusinya signifikan pada PAD. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hal ini antara lain tingginya tingkat aktivitas

di sektor perhotelan, tingkat kepatuhan wajib pajak yang relatif tinggi, serta kemudahan dalam melakukan pemantauan.

### **Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam**

Temuan memperlihatkan Pajak Restoran tidak ada pengaruhnya signifikan pada PAD Kota Batam (sig. 0,087 > 0,05), meskipun mempunyai arah hubungannya positif. Penerapan sistem penilaian mandiri, yang memungkinkan wajib pajak menentukan dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang harus dibayarkan, telah menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, yang berdampak pada situasi ini dalam kerangka teori perpajakan. Pendapatan pajak belum mencapai angka yang seharusnya karena kurangnya transparansi dan pengawasan yang tidak memadai. Hal ini juga terjadi di Kota Batam, di mana industri makanan telah berkembang pesat tanpa disertai tingkat kepatuhan yang sepadan. Temuan ini konsisten dengan studi Rieke Sri Rizki Asti Karini, Tiara dan Wibowo, Lasmini & Astuti, dan Ernita, namun tidak adanya kesesuaian dengan temuan Iftakhur Rizkiqiyah, Aznedra, Arini, Samosir, Olga dan Andayani, serta Nariswari dan Muchtolifah. Dengan demikian, Pajak Restoran belum mampu memberi kontribusinya signifikan pada PAD Kota Batam.

### **Pengaruh Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam**

Berlandaskan temuan pengujian, Pajak Parkir terdapat signifikansinya 0,482 (> 0,05) dengan thitung 0,707, ini bisa dibuat simpulan Pajak Parkir tidak ada pengaruhnya signifikan pada PAD Kota Batam, meskipun koefisien regresinya mempunyai nilai positif memperlihatkan hubungannya searah. Jika dilihat dari sudut pandang kepatuhan wajib pajak, masalah ini dipengaruhi oleh sistem pemantauan dan pengelolaan parkir yang kurang memadai, tingkat kepatuhan wajib pajak yang rendah, serta maraknya praktik parkir ilegal, yang membatasi potensi pendapatan yang dapat dikumpulkan. Kota Batam juga terkena dampaknya karena memiliki aktivitas parkir yang tinggi namun saat ini belum mengelolanya dengan baik. Temuan ini adanya kesesuaian dengan temuan Mutiarahajarani, Hapsari, dan Kurnia, Rizqiyah, Widjaya, Susyanti, dan Salim, Mufidah et al., serta Wigiyanti menyebutkan pajak parkir tidak ada pengaruhnya pada PAD. Namun demikian, temuan studi ini adanya ketidaksesuaian Pujihastuti dan Tahwin, Mufidah, Susyanti, dan Slamet, Juwita dan Yanti, Prananda, Harimurti, dan Sunarti, serta Setiawan dan Tulidawiyah memperlihatkan ada pengaruhnya signifikan. Dengan demikian, Pajak Parkir di Kota Batam belum bisa memberi kontribusinya signifikan pada PAD karena dipengaruhi oleh faktor kepatuhan, pengawasan, serta pengelolaan yang belum optimal.

### **Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Melihat temuan studi, hipotesa ketiga ditolak, ini bisa dikatakan secara bersamaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Parkir tidak ada pengaruhnya signifikan pada PAD Kota Batam. Ini memperlihatkan meskipun ketiga jenis pajak tersebut adalah bagiannya dari pajak daerah mempunyai potensi peningkatan pada PAD, namun kontribusinya secara bersamaan tidak cukup kuat guna memberi pengaruhnya signifikan. Kondisi ini bisa diakibatkan rendahnya kontribusi beberapa jenis pajak, terkhusus Pajak Restoran dan Pajak Parkir, serta belum optimalnya pengelolaan serta pemungutan pajak daerah. Selain itu, meskipun terdapat hubungan teoretis antara sektor restoran dan sektor parkir (yakni, keberadaan restoran mungkin memicu permintaan akan tempat parkir), hubungan ini belum menghasilkan peningkatan yang signifikan pada pendapatan daerah Kota Batam.

### **SIMPULAN**

Melihat temuan studi, bisa dibuat simpulan Pajak Hotel ada pengaruhnya positif signifikan pada PAD Kota Batam. Sebaliknya, Pajak Restoran dan Pajak Parkir tidak memperlihatkan pengaruhnya signifikan pada PAD, meskipun keduanya mempunyai hubungannya searah. Secara bersamaan, ketiga variable tersebut juga tidak ada pengaruhnya signifikan pada PAD, dengan nilai Adjusted R

Square yakni 0,092 atau 9,2%, lalu angka sisa besaran 90,8% dipengaruhi dari faktor lain tidak ada pada model.

Adanya harapan pada studi ini bisa jadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Kota Batam guna peningkatan optimalisasi pemungutan pajak daerah, terkhusus pada sektor restoran serta parkir. Terdapat keterbatasannya pada studi ini yakni jumlah variable hanya ada tiga jenis pajak serta periode studi relatif terbatas. Dengan demikian, studi selanjutnya disarankan guna memberi penambahan pada variable lainnya serta memperpanjang periode studi supaya temuan didapat lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2019). *Akuntansi Perpajakan*. Salemba Empat.
- Arifin, N. R., A., F., & F., P. N. (2022). Pengaruh Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ciamis. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 761–766.
- Arini, D. I. (2019). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5503/>
- Aznedra. (2017). Pengaruh Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap PAD Kota Batam. *Jurnal Dimensi*, 6(2), 235–255. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i2.1049>
- Erawati, T., & Rahmawati, N. (2022). Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Pajak Reklame, Pajak Parkir, Pajak Hiburan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 41–56.
- Ernita, D. (2021). Analisis Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Penerangan Jalan terhadap PAD. *Bussman Journal*, 1(3), 464–474. <http://bussman.gapenaspublisher.org/index.php/home/article/view/24>
- Istanti, S. L. W. (2016). Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Daerah terhadap PAD di Kabupaten Pati. *JAB*, 2(1), 64–78.
- Juwita, R., & Yanti, E. D. (2018). Pengaruh Pajak Reklame dan Pajak Parkir terhadap PAD. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 67–80. <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/806>
- Lasmini, & Astuti, W. (2019). Efektivitas Pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD. *EBBANK*, 10(1), 29–40. <https://ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/view/153>
- Mufidah, A., Susyanti, J., & Slamet, A. R. (2017). Pajak Parkir dan Restoran terhadap PAD Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(2), 29–44. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/133>
- Mutiarahajaran, N., Hapsari, D. W., & Kurnia. (2018). *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan Dan Pajak BT - e-Proceeding of Management* (Vol. 5, Issue 2).
- Siahaan, M. P. (2017). *Pajak daerah dan retribusi daerah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suha, N. B., & Wahyudi, H. (2018). Pengaruh Pemungutan Pajak Hotel Dan Pajak Hiburan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1).
- Arifin, N. R., A., F., & F., P. N. (2022). Pengaruh Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ciamis. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 761–766.
- Fikri, Z., & Mardani, R. M. (2017). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu. *E-Jurnal Riset Manajemen*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9 (ed.)). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 11)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mutiarahajaran, N., Hapsari, D. W., & Kurnia. (2018). *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan Dan Pajak BT - e-Proceeding of Management* (Vol. 5, Issue 2).
- Siahaan, M. P. (2010). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. PT Raja Gafindo Persada.
- Suha, N. B., & Wahyudi, H. (2018). Pengaruh Pemungutan Pajak Hotel Dan Pajak Hiburan

Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1).